

**ANALISIS KINERJA BELANJA DAERAH PADA  
PEMERINTAH KOTA TANJUNGPINANG  
TAHUN 2020-2022**

**SKRIPSI**

**NUR AFNI WAHYUNI  
NIM : 19622061**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN  
TANJUNGPINANG  
2024**

**ANALISIS KINERJA BELANJA DAERAH PADA  
PEMERINTAH KOTA TANJUNGPINANG  
TAHUN 2020-2022**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Akuntansi

OLEH

**NAMA : NUR AFNI WAHYUNI  
NIM : 19622061**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN  
TANJUNGPINANG  
2024**

**HALAMAN PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI**  
**ANALISIS KINERJA BELANJA DAERAH PADA PEMERINTAH**  
**KOTA TANJUNGPINANG TAHUN 2020-2022**

Diajukan Kepada:

Panitia Komisi Ujian  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan  
Tanjungpinang

Oleh :

NAMA : NUR AFNI WAHYUNI  
NIM : 19622061

Menyetujui,

Pembimbing Pertama,



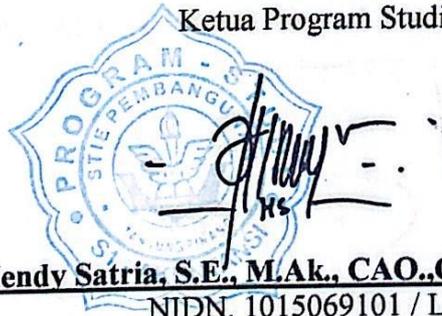
**M. Isa Alamsyahbana, S.E., M.Ak., CPFRA**  
NIDN. 1025129302/Lektor

Pembimbing Kedua,



**Masyitah As Sahara, S.E., M.Si**  
NIDN. 1010109101/Lektor

Menyetujui,  
Ketua Program Studi



**Hendy Satria, S.E., M.Ak., CAO., CBFA., CPFRA**  
NIDN. 1015069101 / Lektor

**Skripsi Berjudul**

**ANALISIS KINERJA BELANJA DAERAH PADA PEMERINTAH  
KOTA TANJUNGPINANG TAHUN 2020-2022**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

NAMA: NUR AFNI WAHYUNI

NIM : 19622061

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal  
Sepuluh Januari Tahun Dua Ribu Dua Puluh Empat dan  
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua,



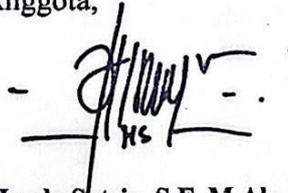
M. Isa Alamsyahbana, S.E., M.Ak., CPFRA  
NIDN. 1025129302 /Lektor

Sekretaris,



Ranti Utami, S.E., M.Si., Ak., CA  
NIDN. 1004117701/ Lektor

Anggota,



Hendy Satria, S.E., M.Ak., CAO., CBFA., CPFRA  
NIDN. 1015069101/Lektor

Tanjungpinang, 10 Januari 2024  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan  
Tanjungpinang,  
Ketua,



Charly Marlinda, S.E., M.Ak.Ak.CA  
NIDN. 1029127801 / Lektor

## PERNYATAAN

Nama : Nur Afni Wahyuni  
NIM : 19622061  
Tahun Angkatan : 2019  
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,38  
Program Studi : Akuntansi  
Judul Skripsi : Analisis Kinerja Belanja Daerah Pada Pemerintah Kota Tanjungpinang Tahun 2020-2022

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan bukan hasil rekayasa maupun karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata dikemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap di proses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 2 Januari 2024

Penyusun,



**NUR AFNI WAHYUNI**  
**NIM. 19622061**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT dan mengucapkan syukur Alhamdulillah atas Karunia-Nya yang telah memberikan petunjuk dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini, sehingga tiada alasan untuk penulis berhentibersyukur.

1. Orangtuaku, Bapak Bassuny. Beliau memang tidak selalu ada dalam prosesku tidak sampai titik bangku perkuliahan, namun beliau mampu mengerti memberikan dukungan dan membuat penulis tidak menyerah sehingga mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Selain itu ada Mamak yang Mendoakan penulis dari jauh walaupun beliau tidak ada hadir tetapi doa yang diberikan sangatlah berharga.
2. Keluarga, salah satu Keluarga Dari Bapak ada dari Makcik Nurbayah Narang yang turut serta dalam membantu dan berdoa sehingga Penulis Menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada Sahabat serta teman – teman tersayang dari Skuy gang, Nisa dkk, konco, yang telah memahami, memberikan semangat, dukungan dan dorongan serta terimakasih telah setia meluangkan waktunya untuk menjadi tempat dan pendengar yang baik sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Last but not least, I wanna thank me for believing in me for doing all this hard work, for having no days off, for many problem but you can get it and solve it.

## **HALAMAN MOTTO**

**“ Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar”**

**(Q.S. Al-Baqarah 2: 153)**

**“Karena sesungguhnya sesudah  
kesulitan itu ada kemudahan”**

**(Q.S Al-Insyirah 94: 5)**

**“Dan barang siapa yang bertakwa kepada Allah,  
niscaya Allah menjadikanbaginya kemudahan  
dalam urusannya”**

**(Q.S Talaq: 4)**

**“ Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak  
ada keberhasilan tanpakebersamaan. Dan tidak  
ada kemudahan tanpa doa”**

**(Ridwan  
Kamil)**

**“Kau sebaiknya bekerja keras dan jangan sampai tertinggal.”**

**(Gojou Satorou)**

**“Kaulah tokoh utama dalam hidupmu sendiri”**

**(Krisna S)**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Analisis Kinerja Belanja Daerah Pada Pemerintah Kota Tanjungpinang Tahun 2020-2022”**

Penyelesaian skripsi ini berjalan dengan lancar berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak. CA selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, S.E., M.Si., Ak. CA, selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, S.E., Ak., M.Si., CA selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang
4. Bapak Muhammad Rizki, S.Psi., M.HSc selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang .
5. Bapak Hendy Satria, S.E., M.Ak CAO., CBFA., CPFRA selaku Ketua Program Studi Akuntansi.
6. Bapak Muhammad Isa Alamsyahbana, S.E., M.Ak., CPFRA selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah memberikan arahan, petunjuk dan bimbingannya dalam penyelesaian skripsi ini.

7. Ibu Masyitah As Sahara, S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah memberikan arahan, petunjuk dan bimbingannya dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen beserta seluruh staf Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah banyak memberikan dukungan dan bimbingan kepada penulis.
9. Keluarga dan teman-teman yang tidak bisa disebut satu persatu namanya yang senantiasa mendukung dan mendoakan penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun selalu diharapkan demi perbaikan lebih lanjut. Akhir kata dengan penuh pengharapan semoga proposal usulan penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Tanjungpinang, 10 Januari 2024

Penulis

**Nur Afni Wahyuni**  
**NIM : 19622061**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b>	
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b>	
<b>HALAMAN MOTTO</b>	
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xvi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	9
1.4 Batasan masalah.....	10
1.5 Manfaat Penelitian .....	10
1.6 Sistematika Penulisan.....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Tinjauan Teori .....	13
2.1.1 Akuntansi Sektor Publik .....	13
2.1.1.1 Pengertian Akuntansi Sektor Publik .....	13
2.1.1.2 Tujuan Akuntansi Sektor Publik .....	13
2.1.1.3 Jenis-Jenis Organisasi Sektor Publik .....	14
2.1.2 Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah .....	15

2.1.3 Laporan Keuangan Pemerintah .....	16
2.1.3.1 Pengertian Laporan Keuangan Pemerintah.....	16
2.1.3.2 Komponen Laporan Keuangan Pemerintah.....	17
2.1.3.1 Laporan Realisasi Anggaran .....	18
2.1.4 Belanja Daerah .....	19
2.1.4.1 Pengertian Belanja Daerah.....	19
2.1.4.2 Klasifikasi Belanja Daerah .....	20
2.1.4.3 Analisis Belanja Daerah .....	23
2.2 Kerangka Pemikiran.....	30
2.3 Penelitian Terdahulu .....	31

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

3.1 Jenis Penelitian.....	35
3.2 Jenis Data.....	35
3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	36
3.4 Teknik Analisis Data.....	37

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	42
4.1.1 Profil BPKAD Kota Tanjungpinang .....	42
4.1.2 Struktur Organisasi BPKAD Kota Tanjungpinang .....	42
4.1.3 Tujuan dan Sasara BPKAD Kota Tanjungpinang .....	51
4.2 Hasil Penelitian .....	52
4.2.1 Analisis Varians Belanja .....	52
4.2.2 Analisis Pertumbuhan Belanja .....	54
4.2.3 Analisis Keserasian Belanja .....	56
4.2.4 Analisis Rasio Efisiensi Belanja .....	61
4.3 Pembahasan .....	63

### **BAB V PENUTUP**

5.1 Kesimpulan .....	70
5.2 Saran .....	71

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**  
**CURRICULUM VITAE**

## DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Halaman
1.	Pertumbuhan Ekonomi Kota Tanjungpinang Tahun 2018-2021 .....	4
2.	Persentase Penyerapan Anggaran Belanja Daerah Kota Tanjungpinang Tahun 2018-2022 .....	5
3.	Laporan Realisasi APBD Kota Tanjungpinang Tahun 2020 dan 2021.....	7
4.	Kriteria Penilaian Efisiensi Keuangan Daerah .....	41
5.	Target Indikator Kinerja di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Tanjungpinang.....	51
6.	Analisis Varians Belanja Kota Tanjungpinang Tahun Anggaran 2020- 2022 .....	53
7.	Analisis Pertumbuhan Belanja Kota Tanjungpinang Tahun Anggaran 2020-2022 .....	55
8.	Analisis Belanja Operasi terhadap Total Belanja Kota Tanjungpinang Tahun Anggaran 2020-2022 .....	58
9.	Analisis Belanja Modal terhadap Total Belanja Kota Tanjungpinang Tahun Anggaran 2020-2022 .....	60
10.	Analisis Efisiensi Belanja Daerah Kota Tanjungpinang Tahun Anggaran 2020-2022 .....	62

## DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Halaman
1.	Persentase Realisasi Anggaran Belanja Daerah Kota Tanjungpinang Tahun 2018-2022.....	6
2.	Kerangka Pemikiran Analisis Belanja Daerah Kota Tanjungpinang .....	30
3.	Struktur Organisasi Badan Pengelola Keuangan Daerah Kota Tanjungpinang .....	50
4.	Perkembangan Varians Belanja Kota Tanjungpinang Tahun Anggaran 2020-2022 .....	53
5.	Perkembangan Pertumbuhan Belanja Daerah Kota Tanjungpinang Tahun Anggaran 2020-2022.....	56
6.	Perkembangan Rasio Belanja Operasi terhadap Total Belanja Kota Tanjungpinang Tahun Anggaran 2020-2022.....	58
7.	Perkembangan Rasio Belanja Modal terhadap Total Belanja Kota Tanjungpinang Tahun Anggaran 2020-2022.....	60
8.	Perkembangan Efisiensi Belanja Daerah Kota Tanjungpinang Tahun Anggaran 2020-2022.....	62

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Laporan Realisasi Anggaran Pemerintah Kota Tanjungpinang Tahun  
2020

Lampiran 2 : Laporan Realisasi Anggaran Pemerintah Kota Tanjungpinang Tahun  
2021

Lampiran 3 : Laporan Realisasi Anggaran Pemerintah Kota Tanjungpinang Tahun  
2022

Lampiran 4 : Daftar Tanya Jawab Wawancara Penelitian dengan Narasumber

Lampiran 5 : Dokumentasi Wawancara dengan Narasumber

## ABSTRAK

### ANALISIS KINERJA BELANJA DAERAH PADA PEMERINTAH KOTA TANJUNGPINANG TAHUN 2020-2022

Nur Afni Wahyuni, 19622061. Akuntansi. STIE Pembangunan Tanjungpinang  
[rafniwhyn@gmail.com](mailto:rafniwhyn@gmail.com)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja belanja daerah yang diukur dari tingkat varians, pertumbuhan, keserasian dan rasio efisiensi belanja daerah pada Pemerintah Kota Tanjungpinang pada tahun 2020 hingga 2022.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang dengan menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dari hasilnya. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah dokumentasi, wawancara dan studi pustaka. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Tanjungpinang.

Setelah melakukan analisis, hasil penelitian menunjukkan bahwa: (a) Varians belanja daerah pada tahun 2020 hingga tahun 2022 menghasilkan selisih negatif yang menandakan bahwa jumlah belanja yang terealisasi tidak melebihi jumlah anggaran yang ditetapkan. (b) Pertumbuhan belanja daerah mengalami penurunan pada tahun 2020 dan 2021, lalu kembali mengalami kenaikan pada tahun 2022. (c) Analisis keserasian belanja menunjukkan bahwa penggunaan belanja operasi dan belanja modal telah sesuai porsinya. (d) Berdasarkan analisis efisiensi anggaran, dalam 3 tahun terakhir yaitu pada tahun 2020 hingga 2022 rasio efisiensi belanja tidak melebihi angka 100% yang artinya pemerintah Kota Tanjungpinang berhasil melakukan efisiensi anggaran.

Pertumbuhan belanja daerah Kota Tanjungpinang mengalami fluktuasi dalam 3 tahun terakhir. Meskipun demikian, Pemerintah Kota Tanjungpinang telah berhasil melakukan penghematan anggaran belanja dan telah menggunakan belanja operasi dan belanja modal sesuai dengan standar yang ditetapkan.

**Kata Kunci:** Kinerja Belanja Daerah, Anggaran Belanja, Realisasi Belanja

**Dosen Pembimbing 1 :** Muhammad Isa Alamsyahbana, S.E., M.Ak., CPFRA

**Dosen Pembimbing 2 :** Masyitah As Sahara, S.E., M.Si

## **ABSTRACT**

### **ANALYSIS OF REGIONAL EXPENDITURE PERFORMANCE IN TANJUNGPINANG CITY GOVERNMENT IN 2020-2022**

Nur Afni Wahyuni, 19622061. *Accounting*. STIE Pembangunan Tanjungpinang  
[rafniwhyn@gmail.com](mailto:rafniwhyn@gmail.com)

*The aim of this research is to determine the performance of regional spending as measured by the level of variance, growth, harmony and efficiency ratio of regional spending in the Tanjungpinang City Government from 2020 to 2022.*

*This research is quantitative descriptive research, namely research that attempts to explain the solution of current problems using numbers, starting from data collection, interpretation of the data and the appearance of the results. The data collection methods used were documentation, interviews and literature study. The data used is secondary data in the form of the Tanjungpinang City Regional Revenue and Expenditure Budget Realization Report.*

*After carrying out the analysis, the research results show that: (a) The regional spending variance from 2020 to 2022 produces a negative difference which indicates that the amount of spending realized does not exceed the set budget amount. (b) Regional expenditure growth decreased in 2020 and 2021, then increased again in 2022. (c) Expenditure harmony analysis shows that the use of operating expenditure and capital expenditure is in appropriate proportion. (d) Based on the budget efficiency analysis, in the last 3 years, namely from 2020 to 2022, the spending efficiency ratio did not exceed 100%, which means that the Tanjungpinang City government has succeeded in implementing budget efficiency.*

*Tanjungpinang City's regional spending growth has fluctuated in the last 3 years. Despite this, the Tanjungpinang City Government has succeeded in saving its expenditure budget and has used operating expenditure and capital expenditure in accordance with established standards.*

**Keywords:** *Regional Expenditure Performance, Expenditure Budget, Expenditure Realization*

**Advisor 1 :** Muhammad Isa Alamsyahbana, S.E., M.Ak., CPFRA

**Advisor 2 :** Masyitah As Sahara, S.E., M.Si.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Desentralisasi fiskal dilaksanakan atas pedoman dari Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pusat dan Daerah (Lontaan & Pangerapan, 2016). Berdasarkan peraturan tersebut, desentralisasi adalah pemberian kekuasaan pemerintahan untuk wilayah otonom oleh pemerintah pusat untuk memimpin dan mengelola pemerintahan dalam sistem negara Indonesia sehingga pemimpin daerah beserta jajarannya dapat menjalankan kepentingan pemerintahannya sendiri. Otonomi daerah akan berhasil jika pemerintah dapat dengan cepat dan tepat menemukan bidang dan potensi daerahnya sehingga mampu mendorong pertumbuhan ekonomi dan kemajuan daerahnya (Rahmawati & Kiswara, 2022).

Otonomi dan desentralisasi tentu memiliki hubungan erat dengan pembangunan daerah yang menjadi fokus utama pemerintah. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) menunjukkan kapabilitas dari instansi daerah terkait dalam mengelola pengeluaran yang digunakan untuk program pembangunan secara profesional (Ariadi, 2021). Perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, penatausahaan, pengawasan dan pertanggungjawaban atas pelaksanaan. Keberhasilan dalam mengatur dan mengurus keuangan tersebut ditentukan pada kepatuhan azas, efisien, efektif, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.

Belanja daerah ialah beban pengeluaran daerah yang dialokasikan berdasarkan prinsip keadilan dan pemerataan untuk memenuhi kebutuhan seluruh kelompok masyarakat, terutama dalam hal penyediaan pelayanan umum. Penggunaan belanja ini guna untuk membiayai berbagai kegiatan maupun program yang ada, dimana pemerintah provinsi, kabupaten, maupun kota bertanggungjawab penuh atas hal tersebut. Menurut Zebua dan Adib (2014), jika belanja daerah dialokasikan secara efektif dan efisien ke pos-pos belanja yang diperlukan oleh masyarakat, maka niscaya terjadi peningkatan kemakmuran masyarakat.

Penganggaran merupakan hal yang sangat krusial karena pengurusannya menentukan seberapa baik pemerintah daerah dalam melayani masyarakat. Cara pemerintah mengelola keuangan menunjukkan kualitas kinerjanya. Salah satu komponen penilaian kinerja adalah laporan realisasi anggaran. Kinerja keuangan Pemerintah dinilai agar dapat diketahui sejauh mana program yang direncanakan telah mencapai target atau terealisasi.

Analisis kinerja pemerintah dalam pengelolaan belanja daerah perlu untuk dilakukan supaya kita mendapatkan informasi yang valid tentang bagaimana pemerintah daerah menggunakan APBD. Jika pengelolaan dinilai efisien dan efektif, hal itu berarti tidak ada pemborosan anggaran. Analisis anggaran dapat dilakukan berdasarkan laporan realisasi anggaran. Salah satu metode ini adalah analisis belanja, yang mencakup analisis varians belanja, analisis pertumbuhan belanja, analisis keserasian belanja, dan rasio efisiensi belanja (Riska, 2020).

Sejak awal tahun 2020, pemerintah daerah menghadapi tantangan dalam mengatur dan mengelola keuangan daerahnya karena efek pandemi COVID-19. Peraturan Pemerintah yang mengenai kebijakan keuangan negara dan stabilitas sistem keuangan untuk mengatasi wabah memungkinkan instansi terkait memberi prioritas alokasi anggaran untuk rencana khusus, penyesuaian anggaran, dan penggunaan anggaran yang diawasi Kementerian Keuangan. Pemerintah harus mengimplementasikan kebijakan yang cepat dan efektif, seperti revisi batas maksimal defisit APBN, tambahan belanja APBN untuk bidang kesehatan, Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN), dan subsidi bagi sektor usaha (Junaedi & Salistia, 2020).

Pemerintah juga menerapkan kebijakan fiskal dengan tujuan untuk mengurangi dampak negatif yang disebabkan oleh pandemi pada perekonomian Indonesia. Salah satu stimulus dari kebijakan fiskal ini adalah pergerakan perubahan, yang berarti percepatan belanja pemerintah, tender, penunjukan pejabat perbendaharaan negara, pencairan bantuan sosial, dan transfer ke dana daerah dan desa. Tujuan percepatan ini dimaksudkan untuk mempercepat adaptasi dengan kebiasaan baru, menyelesaikan masalah pasca pandemi, dan memperkuat reformasi untuk keluar dari *middle income trap* (Kemenkeu, 2022).

Analisis kinerja pemerintah daerah dalam mengelola anggaran belanja daerah telah banyak diteliti sebelumnya oleh berbagai pihak. Onibala et al. (2021) menemukan bahwa pada tahun 2020 terjadi penurunan kinerja keuangan Kabupaten Minahasa Tenggara dibandingkan tahun sebelumnya, yang disebabkan oleh kontraksi pertumbuhan ekonomi akibat pandemi. Penelitian dari Basri &

Gusnardi (2021) menyatakan bahwa pemerintah Provinsi Riau mengubah fokus dan alokasi anggaran empat kali lipat pada tahun 2020. Salah satu masalah yang timbul pada tahap penatausahaan dan pertanggungjawaban adalah pencatatan pengeluaran tidak terduga dan penentuan batas pengeluaran darurat dan mendesak.

Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS, 2020) pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2020 mengalami kontraksi sebesar -2,07 persen. Ini dikenal sebagai kontraksi ekonomi. Hal ini menyebabkan perekonomian Indonesia pada tahun 2020 mengalami deflasi yang dipengaruhi oleh pandemi COVID-19. Pemerintahan daerah, termasuk kota Tanjungpinang, juga turut terkena dampak penurunan pertumbuhan ekonomi ini, dengan laju ekonomi kota menurun sebesar -3,45% pada tahun 2020 dan hanya tumbuh sebesar 0,59% pada tahun 2021. Ini berbeda dari situasi sebelum pandemi, ketika pertumbuhan ekonomi dapat mencapai lebih dari 3%.

**Tabel 1.1**  
**Pertumbuhan Ekonomi Kota Tanjungpinang 2018-2021**

<b>Indikator</b>	<b>Satuan</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Harga Berlaku	Milyar rupiah	19.078,2	20.167,98	19.665,01	20.099,37
Laju Pertumbuhan Ekonomi	%	3,21	3,27	-3,45	0,59
PDRB Per Kapita Harga Berlaku	Juta rupiah	91,16	94,40	86,62	86,13

*Sumber: Badan Pusat Statistik (2022)*

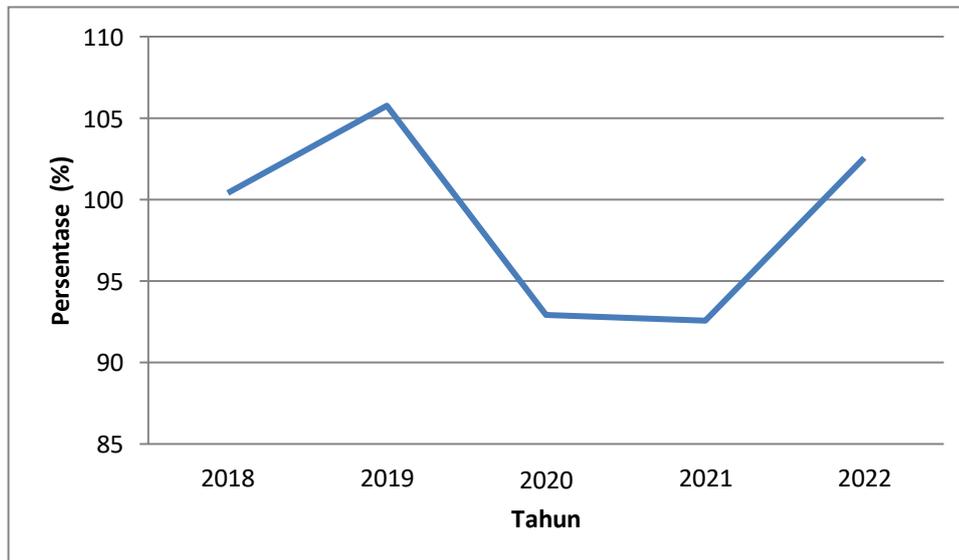
Pemerintah Kota Tanjungpinang melakukan realokasi anggaran untuk membantu sektor kesehatan, pendidikan, sosial, dan ekonomi yang terdampak pandemi untuk mempercepat penanganan pandemi dengan melaksanakan program bantuan sosial untuk masyarakat (Tanjungpinang.go.id, 2020). Dinas Sosial Kota Tanjungpinang menyalurkan bantuan melalui program Jaring Pengaman Sosial. Untuk mengatasi pandemi, Pemerintah Kota Tanjungpinang mengalihkan anggaran Belanja Tak Terduga sebesar 73,9 Milyar untuk tujuan belanja langsung dan tidak langsung. Sisa anggaran menurut Pemerintah Kota Tanjungpinang masih terus digunakan dan pemerintah juga terus menaikkan jumlah anggaran dalam APBD Perubahan yang sedang berproses (Ombudsman.go.id, 2020).

**Tabel 1.2**  
**Persentase Realisasi Anggaran Belanja Daerah Kota Tanjungpinang**  
**Tahun 2018 s.d. 2022**

<b>BELANJA</b>	<b>Persentase (%)</b>				
	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>
Belanja Daerah	100.41	105.76	92.93	92.57	102.56
Belanja Pegawai	99.22	108.30	98.22	106.32	107.09
Belanja Barang dan Jasa	100.70	98.47	78.35	88.01	98.77
Belanja Modal	109.80	109.94	80.69	72.02	102.67
Belanja Lainnya	81.86	203.02	518.60	70.35	83.34

*Sumber: DJPK Kemenkeu (2023)*

**Gambar 1.1**  
**Persentase Realisasi Anggaran Belanja Daerah Kota Tanjungpinang**  
**Tahun 2018 s.d. 2022**



*Sumber: DJPK Kemenkeu (2023)*

Berdasarkan data diatas, persentase realisasi anggaran belanja daerah Kota Tanjungpinang berfluktuasi dari tahun ke tahun. Sebelum tahun 2020, tepatnya pada tahun 2018 dan 2019 realisasi anggaran belanja daerah dapat mencapai 100 persen. Namun, sejak tahun 2020 dan 2021, realisasi anggaran belanja Kota Tanjungpinang mengalami penurunan dengan persentase berturut-turut 92,93% dan 92,57%. Realisasi anggaran pada jenis belanja barang dan jasa serta belanja modal mengalami penurunan yang cukup signifikan. Pada tahun 2020 dan 2021 realisasi belanja modal hanya mencapai 80.69% dan 72.02%. Begitu pula pada jenis belanja barang dan jasa dimana pada tahun 2020 dan 2021 realisasinya hanya mencapai 78.35% dan 88.01%.

Kajian dari Kementerian Keuangan mengenai kinerja dalam mengelola pengeluaran daerah menjelaskan bahwa kinerja belanja daerah dimasa sekarang

dinilai belum baik. Penilaian tersebut berdasarkan penyerapan belanja daerah yang relatif rendah terutama terkait dengan belanja modal dan belanja barang yang berhubungan dengan *public service delivery*. Penyerapan anggaran seharusnya menjadi atensi utama pemerintah karena berdampak pada kualitas hidup dan kemakmuran masyarakat (Kemenkeu, 2014).

**Tabel 1.3.**  
**Laporan Realisasi APBD Kota Tanjungpinang**  
**Tahun 2020 dan 2021**

BELANJA	2020		2021	
	ANGGARAN	REALISASI	ANGGARAN	REALISASI
<b>Belanja Pegawai</b>	<b>447,26 M</b>	<b>439,28 M</b>	<b>422,90 M</b>	<b>449,61 M</b>
<b>Belanja Barang</b>	<b>411,61 M</b>	<b>322,48 M</b>	<b>374,58 M</b>	<b>329,65 M</b>
<b>Jasa</b>				
<b>Belanja Modal</b>	<b>178,44 M</b>	<b>143,98 M</b>	<b>161,83 M</b>	<b>116,55 M</b>
<b>Belanja Lainnya</b>	<b>13,67 M</b>	<b>70,89 M</b>	<b>34,92 M</b>	<b>24,57 M</b>
Belanja Bunga	0,00 M	0,00 M	-	-
Belanja Subsidi	0,00 M	0,00 M	0,64 M	0,00 M
Belanja Hibah	11,27 M	22,98 M	20,55 M	11,16 M
Belanja Bantuan Sosial	1,40 M	0,00 M	1,01 M	0,42 M
Belanja Lainnya	0,00 M	0,00 M	-	-
Belanja Tidak Terduga	1,00 M	47,91 M	12,72 M	12,99 M
Belanja Bagi Hasil	0,00 M	0,00 M	-	-
Belanja Bantuan Keuangan	0,00 M	0,00 M	-	-

**Sumber : DJPK Kemenkeu (2023)**

Dilihat dari laporan realisasi APBD tahun 2020, realisasi pos belanja bantuan sosial, belanja bagi hasil, belanja subsidi dan belanja bantuan keuangan adalah nihil. Pada belanja bantuan sosial, diketahui terdapat anggaran sebesar 1,40 milyar rupiah, namun tidak terealisasi. Selanjutnya, pada tahun 2021, diketahui

terdapat anggaran sebesar 640 juta rupiah untuk belanja subsidi, namun tidak terealisasi.

Dengan melambatnya laju perkonomian Kota Tanjungpinang pada tahun 2020 dan 2021, adanya kebijakan *refocusing* dan realokasi anggaran belanja daerah dari pemerintah pusat, menurunnya persentase penyerapan anggaran serta adanya pos belanja yang tidak terealisasi, membuat penulis tertarik untuk melakukan analisis kinerja belanja daerah Kota Tanjungpinang pada tahun 2020 hingga 2022. Analisis kinerja dilakukan dengan menggunakan 4 alat analisis, yaitu analisis varians belanja, analisis pertumbuhan belanja, analisis keserasian belanja dan rasio efisiensi belanja. Dengan demikian, Penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kinerja Belanja Daerah Pada Pemerintah Kota Tanjungpinang Tahun 2020-2022.”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja belanja daerah yang diukur dari tingkat varians belanja daerah pada Pemerintah Kota Tanjungpinang sejak tahun 2020 hingga tahun 2022?
2. Bagaimana kinerja belanja daerah yang diukur dari tingkat pertumbuhan belanja daerah pada Pemerintah Kota Tanjungpinang sejak tahun 2020 hingga tahun 2022?
3. Bagaimana kinerja belanja daerah yang diukur dari keserasian belanja daerah pada Pemerintah Kota Tanjungpinang sejak tahun 2020 hingga tahun 2022?

4. Bagaimana kinerja belanja daerah yang diukur dari tingkat rasio efisiensi belanja daerah pada Pemerintah Kota Tanjungpinang sejak tahun 2020 hingga tahun 2022?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dijelaskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kinerja belanja daerah yang diukur dari tingkat varians belanja daerah pada Pemerintah Kota Tanjungpinang sejak tahun 2020 hingga tahun 2022.
2. Untuk mengetahui kinerja belanja daerah yang diukur dari tingkat pertumbuhan belanja daerah pada Pemerintah Kota Tanjungpinang sejak tahun 2020 hingga tahun 2022.
3. Untuk mengetahui kinerja belanja daerah yang diukur dari keserasian belanja daerah pada Pemerintah Kota Tanjungpinang sejak tahun 2020 hingga tahun 2022.
4. Untuk mengetahui kinerja belanja daerah yang diukur dari tingkat rasio efisiensi belanja daerah pada Pemerintah Kota Tanjungpinang sejak tahun 2020 hingga tahun 2022.

### **1.4 Batasan Masalah**

Agar penelitian lebih terfokus dan tidak meluas dari topik yang dimaksudkan, maka skripsi ini membatasi ruang lingkup penelitian. Adapun beberapa hal yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Subjek penelitian dibatasi hanya pada Pemerintah Kota Tanjungpinang.
2. Alat analisis yang digunakan untuk menilai kinerja Pemerintah dalam mengelola belanja daerah terdiri dari analisis varians belanja, analisis pertumbuhan belanja, rasio efisiensi belanja dan analisis keserasian belanjayang terdiri dari dua jenis yaitu rasio belanja operasi terhadap total belanja dan rasio belanja modal terhadap total belanja.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat berguna sebagai salah satu sumber informasi dan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak yang berkepentingan terkait penelitian mengenai analisis belanja daerah pemerintah Kota Tanjungpinang sejak tahun 2020 hingga tahun 2022. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber informasi teoritis dan empiris kepada pihak- pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

Penulis berharap hasil penelitian ini bisa memberikan saran bagi Pemerintah Kota Tanjungpinang dan instansi-instansi terkait untuk membuat keputusan tentang kebijakan apa yang harus diterapkan dalam penyusunan anggaran tahun berikutnya, serta mampu menganalisis kelayakan penyusunan anggaran yang telah ditetapkan. Hasil penelitian juga diharapkan dapat memberikan

pemikiran tentang kebijakan pengelolaan dan peningkatan kinerja pengelolaan anggaran pendapatan.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan proposal usulan penelitian ini yaitu:

### **BAB 1 : PENDAHULUAN**

Memaparkan latar belakang masalah dari penelitian ini. Dimulai dengan latar belakang, masalah penelitian kemudian dirumuskan dan penyusunannya disesuaikan dengan latar belakang masalah. Setelah itu, dibahas tujuan penelitian, keuntungan dari penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II : TINJUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini, literatur yang relevan tentang analisis kinerja belanja daerah disajikan. Kemudian, terdapat pembahasan mengenai penelitian sebelumnya serta kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis.

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Membahas tentang metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, jenis data, definisi operasional variabel, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Memberikan gambaran tentang objek penelitian secara keseluruhan, teknik pengolahan data, analisis hasil penelitian, dan diskusi tentang

analisis kinerja belanja daerah pada Pemerintah Kota Tanjungpinang dari tahun 2020 hingga tahun 2022.

## **BAB V : PENUTUP**

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Tinjauan Teori**

#### **2.1.1 Akuntansi Sektor Publik**

##### **2.1.1.1 Pengertian Akuntansi Sektor Publik**

Menurut Mardiasmo (2018) akuntansi sektor publik merupakan suatu alat informasi sebagai penyedia informasi akuntabilitas dan pengendalian manajemen bagi pemerintah maupun publik. Akuntansi sektor publik didefinisikan sebagai mekanisme teknik dan analisis akuntansi yang diterapkan pada pengelolaan dana masyarakat pada lembaga-lembaga tinggi negara dan departemen-departemen di bawahnya, pemerintah daerah, BUMN, BUMD, LSM, yayasan sosial dan proyek-proyek kerjasama sektor publik dan swasta.

Menurut (Mentu & Sondakh (2016) sektor publik adalah semua yang berhubungan dengan kepentingan publik dan tentang penyediaan barang dan jasa yang ditujukan untuk publik, dibayarkan melalui pajak dan pendapatan negara lainnya yang sudah diatur dalam hukum. Akuntansi sektor publik termasuk pula akuntansi lembaga-lembaga nonprofit atau *institutional accounting* mengkhhususkan pemerintah dan organisasi nonprofit lainnya, seperti masjid, lembaga amal, yayasan, rumah sakit, dan lembaga-lembaga pendidikan.

##### **2.1.1.2 Tujuan Akuntansi Sektor Publik**

Menurut Hasanah & Fauzi (2017) secara umum tujuan akuntansi sektor publik adalah memberikan dan menyajikan informasi pelaporan keuangan atas transaksi yang dilakukan pada periode tertentu. Adapun tujuan lainnya yaitu:

### 1. Akuntabilitas

Kewajiban sektor publik dalam mempertanggungjawabkan, menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan.

### 2. Manajerial

Akuntansi pemerintah membantu dalam penyusunan APBD dan strategi pembangunan secara efisien, efektif dan ekonomis.

### 3. Pengawasan

Pengawasan pada sistem keuangan di pemerintahan terdiri dari pemeriksaan keuangan secara umum, pemeriksaan ketaatan dan pemeriksaan manajerial atau operasional.

Sedangkan menurut Mardiasmo (2018) tujuan akuntansi pada sektor publik yaitu:

1. Memberikan informasi yang dibutuhkan dalam alokasi mengelola sumber daya secara efisien dan ekonomis. Tujuan ini terkait dengan pengendalian manajemen.
2. Memberikan informasi yang memungkinkan untuk manajer melaporkan pelaksanaan tanggungjawab atas pengelolaan dan penggunaan sumber daya dan juga memungkinkan bagi pegawai pemerintah untuk melaporkan kepada publikas penggunaan dana publik. Tujuan ini terkait dengan akuntabilitas

#### **2.1.1.3 Jenis-Jenis Organisasi Sektor Publik**

Menurut Nordiawan & Hertianti (2014), secara garis besar jenis organisasi sektor publik dapat dibagi menjadi tiga, antara lain :

1. Instansi Pemerintah, yaitu bagian organisasi sektor publik yang berbentuk instansi yang terdiri dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah.

2. Organisasi Nirlaba Milik pemerintah, yaitu bagian dari organisasi sektor publik yang bentuknya bukan instansi pemerintah, tetapi dimiliki oleh pemerintah. Contohnya seperti perguruan tinggi negeri, rumah sakit milik pemerintah dan yayasan milik pemerintah.
3. Organisasi Nirlaba Milik Swasta, yaitu bagian dari organisasi sektor publik yang dimiliki dan dikelola oleh pihak swasta. Contohnya yayasan milik swasta, sekolah swasta, universitas dan rumah sakit milik swasta.

### **2.1.2 Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah**

Kinerja adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan seberapa jauh pencapaian dari implementasi suatu aktivitas, program, atau kebijakan dalam mencapai sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi. Tingkat pencapaian ini dibahas dalam perencanaan strategis organisasi. Prestasi atau tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok orang biasanya disebut kinerja. Keberhasilan hanya dapat diketahui melalui penerapan standar keberhasilan (Mahsun, 2016). Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 59 Tahun 2007, kinerja adalah hasil atau hasil dari kegiatan atau program yang akan atau telah dicapai berkaitan dengan penggunaan anggaran yang kualitas dan kuantitasnya telah terukur.

Pengukuran kinerja adalah proses menilai kemajuan pekerjaan terhadap tujuan dan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. Pengukuran kinerja mencakup informasi tentang efisiensi penggunaan sumber daya dalam pembuatan barang dan jasa, penilaian kualitas barang dan jasa, perbandingan antara hasil kegiatan dengan tujuan yang direncanakan, dan efektivitas tindakan untuk

mencapai tujuan. Manfaat pengukuran kinerja, menurut Mahsun (2016) adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan pengukuran yang dipakai untuk menilai performa dan profesionalitas manajemen.
2. Memberi petunjuk untuk meraih sasaran atau tujuan kinerja
3. Mencatat dan *mereview* pencapaian, mengukur perbandingannya dengan target, membuat perbandingan dengan target yang ditetapkan dan melakukan perbaikan untuk meningkatkan performa.
4. Menjadi landasan untuk pemberian penghargaan dan sanksi yang adil dan objektif, berdasarkan prestasi yang dihitung melalui sistem pengukuran kinerja yang telah ditetapkan bersama.
5. Membantu bawahan untuk berkomunikasi dengan pimpinan dalam memajukan perusahaan atau instansi.
6. Membantu menentukan apakah keputusan pelanggan telah dipenuhi.
7. Meningkatkan pemahaman tentang bagaimana tahapan operasi yang dilakukan oleh lembaga pemerintah.
8. Memastikan keputusan dibuat secara objektif.

### **2.1.3. Laporan Keuangan Pemerintah**

#### **2.1.3.1 Pengertian Laporan Keuangan Pemerintah**

Menurut Peraturan Pemerintah No 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah, laporan keuangan adalah bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan dan pengelolaan keuangan negara/daerah. Kemudian dalam Peraturan Pemerintah No 15 Tahun 2006 tentang pelaporan keuangan dan kinerja instansi

pemerintah yaitu suatu bentuk pertanggungjawaban pengelolaan keuangan daerah selama satu periode tertentu. Laporan keuangan pemerintah merupakan hasil akhir dari serangkaian proses akuntansi. Laporan keuangan pemerintah ini selanjutnya menjadi bahan informasi bagi para pemakai dan penggunanya dalam pengambilan suatu keputusan.

### **2.1.3.2 Komponen Laporan Keuangan Pemerintah**

Menurut Peraturan Pemerintah No 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintah, laporan keuangan yang harus disusun oleh pemerintah pusat dan daerah terdiri dari :

1. Laporan Realisasi Anggaran Realisasi Anggaran (LRA), yaitu laporan yang menyajikan informasi mengenai realisasi pendapatan, belanja, penerimaan pembiayaan dan pengeluaran pembiayaan pemerintah pusat/daerah dibandingkan dengan anggarannya masing-masing selama periode tertentu.
2. Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih, yaitu laporan yang menyajikan informasi tentang naik dan turunnya saldo anggaran lebih tahun pelaporan dan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.
3. Neraca, yaitu laporan yang menyajikan posisi aset, kewajiban dan kekayaan pada akhir periode tertentu. Neraca disusun menggunakan basis akrual yang artinya pengakuan atau pencatatan aset, kewajiban dan kekayaan dilakukan pada saat kewajiban/hak muncul meskipun kasnya belum diterima/dibayarkan.
4. Laporan Operasional, yaitu salah satu 13 unsur laporan keuangan pemerintah pusat/daerah yang menyajikan informasi sumber daya ekonomi yang

menambah ekuitas dan penggunaannya untuk kegiatan penyelenggaraan dalam satu periode pelaporan keuangan.

5. Laporan Arus Kas, yaitu laporan menyajikan informasi tentang penggunaan kas dan setara kas pada tanggal pelaporan. Laporan arus kas menjelaskan perubahan posisi kas di neraca, sehingga saldo akhir kas di neraca harus sama dengan saldo akhir kas menurut laporan arus kas.
6. Laporan Perubahan Ekuitas, yaitu laporan yang menyajikan informasi tentang kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.
7. Catatan atas laporan keuangan menyajikan informasi tentang penjelasan pos-pos laporan keuangan yang disajikan. Laporan tersebut disajikan supaya para pengguna laporan keuangan lebih mudah memahaminya.

### **2.1.3.3 Laporan Realisasi Anggaran**

Laporan Realisasi Anggaran (LRA) menjadi bagian dari laporan keuangan pemerintah yang menerbitkan laporan yang berisi anggaran pendapatan dan belanja dengan pengeluaran faktual selama 1 tahun anggaran. Laporan Realisasi Anggaran (LRA) mencakup informasi tentang anggaran pendapatan, belanja, transfer, dan pembiayaan. LRA juga menyajikan informasi tentang realisasi pendapatan, belanja, transfer, surplus, atau defisit (Ratmono & Sholihin, 2017)

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah, paragraf 10 PSAP 03, periode pelaporan realisasi anggaran harus diterbitkan setidaknya satu kali dalam setahun. Jika tanggal laporan suatu entitas berubah dan Laporan Realisasi Anggaran tahunan disajikan dalam periode

yang lebih lama atau lebih pendek dari satu tahun, entitas tersebut mengungkapkan informasi, diantaranya:

1. Alasan mengapa jangka waktu pelaporan tidak satu tahun;
2. Realita bahwa jumlah perbandingan dalam Laporan Realisasi Anggaran dan catatan terkait tidak dapat dibandingkan.

#### **2.1.4 Belanja Daerah**

##### **2.14.1 Pengertian Belanja Daerah**

Kata "belanja" dapat berarti uang yang digunakan untuk kebutuhan tertentu atau uang yang dikeluarkan untuk rutinitas sehari-hari. Menurut Ariadi (2021) belanja daerah didefinisikan sebagai semua pengeluaran yang dilakukan dari rekening kas umum daerah sebagai pengurang sumber modal. Belanja daerah menjadi kewajiban daerah selama satu tahun anggaran dan pembayarannya tidak dapat diperoleh kembali oleh daerah.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, belanja daerah ialah semua tanggung jawab pemerintah daerah yang dianggap sebagai pengurangan nilai kekayaan bersih selama periode tahun anggaran tertentu. Belanja daerah, yang tercantum dalam pasal 27 ayat (1) huruf b, dimaksudkan untuk membiayai pelaksanaan tugas pemerintah yang berada di bawah kendali daerah. Sementara itu, Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 menetapkan belanja daerah sebagai semua kewajiban daerah yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih selama periode tahun anggaran yang bersangkutan. Semua pengeluaran dari rekening kas umum daerah yang mengurangi ekuitas dana lancar termasuk dalam belanja daerah.

#### **2.1.4.2 Klasifikasi Belanja Daerah**

Menurut Pasal 55 Ayat 1 Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019, pengklasifikasian belanja daerah terdiri dari:

1. Belanja operasi; yakni belanja yang dialokasikan untuk program rutin pemerintah daerah yang mempunyai kegunaan dalam kurun waktu kurang dari setahun. Belanja operasi terbagi menjadi beberapa jenis belanja:
  - a. Belanja pegawai; artinya pengeluaran berwujud uang atau barang yang diserahkan kepada pegawai negeri, pejabat negara, pensiunan, pegawai honorer maupun bagi yang sedang dalam masa tugas di dalam atau di luar negeri sebagai upah atas pekerjaan yang mereka lakukan untuk mendukung fungsi dan tanggung jawab instansi pemerintah.
  - b. Belanja barang dan jasa; yakni belanja untuk membeli barang dan/atau jasa habis pakai sebagai bahan pembuatan barang dan/atau jasa yang diperjualbelikan serta tidak diperjualbelikan, serta pengadaan barang yang bertujuan untuk diberikan atau dipasarkan di lingkungan masyarakat. Belanja ini bukan dalam kategori belanja bantuan sosial dan belanja perjalanan.
  - c. Belanja bunga; yakni pengeluaran yang dianggarkan untuk pembayaran bunga utang berdasarkan kewajiban pokok utang menggunakan perjanjian pinjaman berjangka jangka pendek, menengah, dan panjang.
  - d. Belanja subsidi; yakni anggaran yang diserahkan kepada organisasi atau perusahaan untuk memproduksi, memasarkan, mengekspor, atau mengimpor barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat sehingga

barang tersebut dapat dibeli oleh semua kalangan karena harganya terjangkau.

- e. Belanja hibah; yakni belanja yang dianggarkan untuk memberikan hibah berbentuk uang, barang dan jasa kepada pemerintah, pemerintah daerah, kelompok masyarakat, dan individu dengan tujuan yang jelas dan terperinci.
  - f. Belanja bantuan sosial; merupakan pemberian uang atau barang yang dari pemerintah Pusat/Daerah kepada masyarakat sebagai bentuk perlindungan dan antisipasi atas resiko sosial. Pemberian bantuan sosial dapat diserahkan secara tatap muka kepada setiap individu maupun lembaga kemasyarakatan tertentu, yang mencakup bantuan untuk lembaga non pemerintah bidang pendidikan, keagamaan, dan sektor lainnya yang berfungsi memberikan perlindungan kepada setiap orang, kelompok dan/atau masyarakat dari kemungkinan risiko sosial yang akan terjadi.
2. Belanja modal, merupakan uang yang dikeluarkan untuk membeli aktiva tetap dan aktiva lainnya yang memberikan manfaat selama lebih dari satu periode akuntansi.
  3. Belanja tidak terduga, pengeluaran dari APBD untuk kebutuhan darurat yang tidak mampu diantisipasi.
  4. Belanja Transfer, adalah pengeluaran yang ditransfer dari pemerintah daerah ke pemerintah daerah lain atau dari pemerintah daerah ke pemerintah desa. Belanja transfer dikategorikan sebagai berikut:

- a. Belanja Bagi Hasil dialokasikan dari pendapatan Provinsi kepada Kabupaten/Kota, Pendapatan Kabupaten/Kota kepada Pemerintah Desa, atau Pendapatan Pemerintah; dan
- b. Belanja bantuan keuangan; yakni bantuan keuangan umum atau khusus yang diberikan oleh provinsi kepada kabupaten, kota, desa, dan pemerintah daerah lainnya, atau dari provinsi kepada desa dan pemerintah daerah lainnya untuk pemeratakan atau meningkatkan kemampuan keuangan daerah.

Permendagri Nomor 59 Tahun 2007 dan adanya perubahan kedua dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2011 tentang perubahan kedua, belanja dikelompokkan menjadi:

1. Belanja langsung ialah belanja yang mempunyai hubungan langsung dengan program dan aktivitas yang diselenggarakan pemerintah. Didalamnya termasuk belanja modal, belanja pegawai dan belanja barang dan jasa.
2. Belanja tidak langsung, yakni belanja yang tidak mempunyai hubungan secara langsung dengan program atau kegiatan yang diselenggarakan pemerintah. Belanja tidak langsung mencakup pengeluaran untuk pegawai, bunga, subsidi, hibah, bantuan sosial, dan belanja bagi hasil kepada provinsi/kabupaten/ kota dan pemerintahan desa.

Klasifikasi belanja menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 terbagi menjadi:

1. Belanja Operasi, yaitu pengeluaran anggaran guna membiayai kegiatan operasional pemerintah pusat/daerah secara rutin yang berguna dalam periode

waktu kurang dari setahun. Belanja pegawai, belanja bunga, belanja barang, belanja subsidi, belanja hibah dan belanja bantuan sosial merupakan bagian dari belanja operasi.

2. Belanja Modal, yaitu pengeluaran untuk pembelian aktiva tetap berwujud, dimana aktiva tersebut memberikan manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Nilai aktiva tetap dalam belanja modal yaitu sebesar harga beli/bangunan yang ditambah dengan total belanja yang berhubungan dengan pengadaan atau pembangunan aktiva sampai menjadi siap pakai.

3. Belanja Lain-Lain/Belanja Tak Terduga.

Belanja lain-lain atau belanja tak terduga merupakan uang yang dikeluarkan guna membiayai suatu aktivitas yang bersifat tidak biasa atau tidak diinginkan berulang, contohnya adalah mengatasi bencana alam, bencana sosial, dan pengeluaran tidak terduga lainnya yang dibutuhkan dalam rangka penyelenggaraan kewenangan pemerintah pusat dan daerah.

4. Belanja Transfer

Belanja Transfer adalah uang yang dikeluarkan oleh instansi pemerintahan yang lebih tinggi kepada instansi pemerintahan yang lebih rendah seperti pengeluaran dana perimbangan oleh pemerintah provinsi ke kabupaten/kota serta dana bagi hasil dari kabupaten/kota ke desa.

#### **2.1.4.3 Analisis Belanja Daerah**

Belanja daerah perlu dianalisis untuk mengetahui apakah pengeluaran tersebut sudah dilakukan dengan cara yang sesuai prosedur dan memperoleh hasil yang efisien dan efektif. Analisis belanja daerah akan mengukur seberapa baik

kinerja instansi-instansi daerah terkait telah menghemat anggaran mereka dengan tidak mengeluarkan dana yang sebenarnya tidak diperlukan. Dengan menerapkan anggaran yang berlandaskan pada kinerja, pemerintah dapat membelanjakan uang secara efektif. Pemerintah harus berfokus pada output dan hasil agar tidak mengakibatkan pemborosan anggaran (Mahmudi, 2019).

Berdasarkan informasi pada Laporan Realisasi Anggaran, analisis belanja daerah yang dapat dilakukan, antara lain:

#### 1. Analisis Varians Belanja

Analisis varians menghitung perbedaan atau selisih antara realisasi belanja dan anggaran. Kita dapat melihat secara langsung seberapa besar varians anggaran dengan realisasi yang dapat ditunjukkan dalam bentuk nilai nominal atau persentase. Anggaran perbelanjaan terbagi menjadi dua jenis, di antaranya:

- a. Selisih disukai atau *favourable variance* yakni apabila realisasi belanja lebih kecil dari anggarannya.
- b. Selisih tidak disukai atau *unfavourable variance* yakni apabila realisasi belanja lebih besar dari anggaran belanjanya.

Analisis ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Analisis varians belanja} = \text{Realisasi belanja} - \text{anggaran belanja}$$

**Sumber :** Mahmudi (2019)

Dalam menganalisis varians anggaran, jangan hanya fokus pada persentase penghematan, jumlah nominal penghematan juga perlu diperhatikan. Meskipun pengukuran penghematan meraih persentase yang

kecil tetapi cukup besar secara nominal, maka kinerjanya dianggap baik. Anggaran yang terserap terlalu kecil, yakni kurang dari 90% dapat dievaluasi negatif karena menunjukkan masalah dalam perencanaan anggaran, seperti *mark up* atau penggelembungan belanja, atau kemungkinan terdapat beberapa program yang belum dapat bekerja dengan semestinya. Untuk itu, pemerintah harus melakukan analisis standar belanja yang akurat untuk mencegah penyerapan yang terlalu rendah (Mahmudi, 2019). Selanjutnya, pengeluaran yang melebihi kebutuhan dianggap sebagai *overspending* (Kemenkeu.go.id).

## 2. Analisis Pertumbuhan Belanja

Analisis pertumbuhan belanja berguna untuk mendapatkan informasi mengenai arah pertumbuhan belanja dari tahun sebelumnya ke tahun berikutnya, apakah bertumbuh ke arah positif atau negatif. Normalnya, belanja daerah senantiasa mengalami kenaikan. Seringkali, kenaikan belanja disebabkan oleh penyesuaian terhadap inflasi yang disebabkan oleh kurs rupiah yang berubah, jumlah layanan yang berubah, dan faktor makro ekonomi. Perhitungan analisis pertumbuhan belanja bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pertumbuhan belanja masing-masing, apakah pertumbuhan tersebut dapat dipertanggungjawabkan, dan apakah itu rasional. Setiap kali belanja daerah tumbuh, kinerja belanja daerah dievaluasi dengan baik. Pertumbuhan pendapatan harus seimbang dengan pertumbuhan belanja. Pada dasarnya, untuk menjaga keserasian dan stabilitas fiskal daerah, peningkatan belanja daerah harus direncanakan dan dikendalikan dengan

baik. Rumus berikut dapat digunakan untuk menghitung pertumbuhan belanja daerah:

$$\text{Pertumbuhan belanja} = \frac{\text{Realisasi Belanja tahun } t - \text{Realisasi Belanja tahun } t-1}{\text{Realisasi Belanja tahun } t-1}$$

**Sumber :** Mahmudi (2019)

Pada anggaran berbasis kinerja yang setiap anggarannya harus dihubungkan dengan target kinerja, akan menghilangkan kecenderungan untuk terus meningkatkan anggaran. Jika belanja tersebut tidak diprioritaskan untuk tahun ini, pertumbuhan anggaran belanja tertentu dapat negatif atas lebih kecil dari tahun sebelumnya. Bahkan, anggaran yang tidak menambah nilai dapat dihilangkan atau dipangkas, dan uang tersebut dapat dialokasikan untuk tujuan yang lebih penting. Untuk menjaga stabilitas dan kesinambungan fiskal daerah, pertumbuhan belanja daerah harus direncanakan dan dikendalikan dengan baik (Mahmudi, 2019).

### 3. Analisis Keserasian Belanja

Analisis keserasian belanja adalah cara terbaik untuk mengetahui seberapa baik keseimbangan antarbelanja. Ini berkaitan dengan peran anggaran sebagai alat untuk stabilisasi, alokasi, dan distribusi. Pemerintah daerah harus mengharmonisasi pengeluaran untuk memastikan fungsi anggaran berjalan dengan baik. Analisis keserasian pengeluaran termasuk antara lain:

#### a. Analisis Belanja per Fungsi terhadap Total Belanja.

Analisis ini dihitung dengan membandingkan pengeluaran masing-masing fungsi dengan pengeluaran total dalam APBD.

Rasio belanja per fungsi terhadap total belanja dihitung sebagai berikut:

$$\text{Rasio belanja per fungsi terhadap total belanja} = \frac{\text{Realisasi Belanja Fungsi}}{\text{Total Belanja Daerah}}$$

*Sumber : Mahmudi (2019)*

b. Analisis Belanja Operasi terhadap Total Belanja

Analisis belanja operasi terhadap dengan total belanja adalah perbandingan antara total belanja operasi dan total belanja daerah. Jumlah dana yang dialokasikan untuk belanja operasi ditunjukkan dalam rasio ini. Belanja operasi adalah belanja yang manfaatnya habis dalam satu tahun anggaran, sehingga bersifat jangka pendek, rutin dan kadang-kadang berulang. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Rasio belanja operasi terhadap total belanja} = \frac{\text{Realisasi Belanja Operasi}}{\text{Total Belanja Daerah}}$$

*Sumber: Mahmudi (2019)*

c. Analisis Belanja Modal terhadap Total Belanja

Analisis belanja modal terhadap total belanja adalah perbandingan antara total realisasi belanja modal dan total belanja daerah. Analisis ini membantu pembaca laporan agar memahami berapa banyak belanja daerah yang dialokasikan untuk investasi dalam belanja modal pada tahun anggaran tertentu. Belanja modal akan memberikan manfaat dalam jangka menengah dan panjang, tidak seperti belanja operasi yang bermanfaat dalam jangka pendek. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Rasio belanja modal terhadap total belanja} = \frac{\text{Realisasi Belanja Modal}}{\text{Total Belanja Daerah}}$$

*Sumber: Mahmudi (2019)*

Diharapkan belanja modal yang besar akan meningkatkan layanan masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Kemampuan keuangan daerah untuk membelanjakan lebih banyak uang pada belanja modal berkorelasi positif dengan rasio belanja modal terhadap total belanja.

d. Analisis Belanja Langsung dan Tidak Langsung

Manajemen internal pemerintah daerah mendapat manfaat dari analisis proporsi belanja langsung dan tidak langsung untuk pengendalian biaya dan anggaran. Meskipun analisis ini biasanya tidak termasuk dalam laporan keuangan eksternal, informasi ini sangat penting bagi manajemen internal. Rasio belanja langsung dihitung dengan rumus:

$$\text{Rasio belanja langsung} = \frac{\text{Total Belanja Langsung}}{\text{Total Belanja Daerah}}$$

Sementara rasio belanja tidak langsung dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rasio belanja tidak langsung} = \frac{\text{Total Belanja Tidak Langsung}}{\text{Total Belanja Daerah}}$$

**Sumber:** Mahmudi (2019)

4. Rasio Efisiensi Belanja.

Rasio ini dihitung untuk membandingkan realisasi belanja dengan anggaran belanja. Perhitungan rasio efisiensi belanja ialah untuk mengetahui seberapa banyak pemerintah mampu menghemat anggaran. Angka yang dihasilkan dari rasio efisiensi ini adalah relatif, bukan absolut. Dengan kata lain, tidak ada standar yang dianggap ideal untuk rasio ini. Kita dapat menyimpulkan bahwa

belanja pemerintah daerah tahun ini lebih efisien dibandingkan tahun sebelumnya. Jika rasio efisiensi belanja pemerintah daerah kurang dari seratus persen, penggunaannya dapat dianggap efisien, tetapi jika lebih dari seratus persen, itu dianggap pemborosan anggaran. Adapun rumus yang digunakan, yaitu:

$$\text{Rasio efisiensi belanja} = \frac{\text{Realisasi Belanja Daerah}}{\text{Anggaran Belanja Daerah}} \times 100\%$$

*Sumber: Mahmudi (2019)*

#### 5. Rasio belanja daerah terhadap PDRB

Rasio ini menunjukkan perbandingan antara total belanja daerah dengan PDRB yang dihasilkan daerah. Rasio ini menunjukkan produktivitas dan efektivitas belanja daerah. Adapun rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Rasio belanja terhadap PDRB} = \frac{\text{Total Realisasi Belanja Daerah}}{\text{Total PDRB}}$$

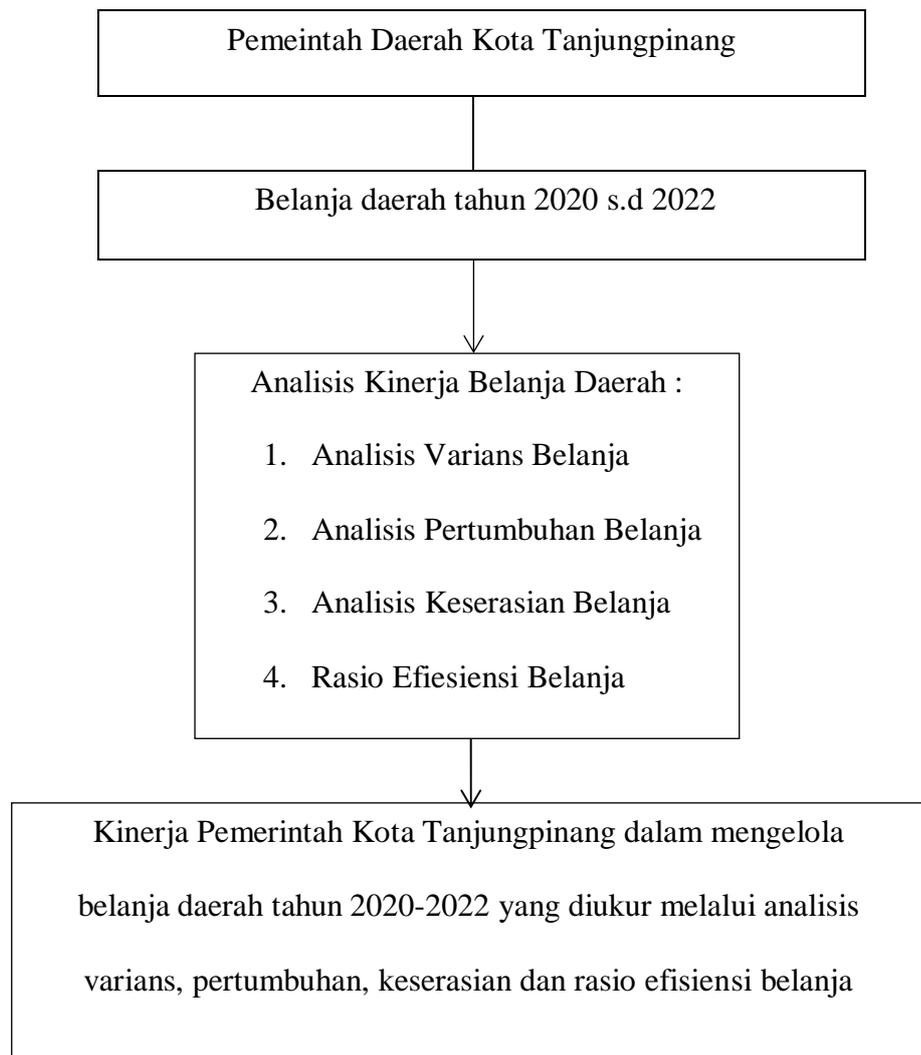
*Sumber: Mahmudi (2019)*

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Adapun rancangan kerangka pemikiran pada penelitian ini dapat dilihat pada

Gambar 2.1 sebagai berikut:

**Gambar 2.1.**  
**Kerangka Pemikiran**  
**Analisis Belanja Daerah Kota Tanjungpinang**



*Sumber : Data yang diolah peneliti, 2023*

### 2.3 Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang berjudul “Analisis Kinerja Belanja dalam Laporan Realisasi Anggaran (LRA) pada Dinas Sosial Kabupaten Berau” yang disusun oleh Ratnasari & Munawaroh (2019). Peneliti ingin mendapatkan informasi akurat dan menilai kinerja belanja dalam Laporan Realisasi Anggaran (LRA) Dinas Sosial Kabupaten Berau. Studi ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk menganalisis data. Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil analisis ialah kinerja keuangan belanja daerah pada Dinas Sosial Kabupaten Berau pada Tahun 2017 dan 2016 dinilai belum maksimal. Varians belanja pada tahun 2017 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Rasio pertumbuhan belanja pada tahun 2017 juga mengalami penurunan yang cukup signifikan.
2. Lontaan & Pangerapan (2016) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Belanja Daerah Pada Pemerintah Kabupaten Minahasa Tahun Anggaran 2012-2014”. Studi ilmiah ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah pengelolaan belanja efisien dan efektif dan apakah belanja Pemerintah Kabupaten Minahasa mengalami pertumbuhan. Hasil analisis menunjukkan bahwa Pemerintah Kabupaten Minahasa menggunakan anggaran dengan lebih efisien dari tahun 2012 hingga 2014, dan pertumbuhan belanjanya meningkat dari tahun 2012 hingga 2014.
3. Penelitian dari Aisah (2018) dengan judul “Analisis Belanja Daerah Pada Pemerintah Kota Samarinda Tahun Anggran 2010 – 2016”. Studi ini bermaksud untuk menilai pengelolaan belanja Pemerintah Kota Samarinda

dari tahun 2010 hingga 2016 dengan melihat variabel belanja, pertumbuhan, keserasian, efisiensi, dan belanja daerah dibandingkan dengan PDRB. Hasil analisis mengemukakan bahwa pengelolaan anggaran pemerintah Kota Samarinda berhasil. Analisis varians belanja dinilai efisien dan efektif karena memenuhi tujuan yang ditetapkan dalam APBD. Kecuali pada tahun 2016, pertumbuhan belanja meningkat setiap tahun. Efisiensi belanja dari tahun 2010 hingga 2016 menunjukkan bahwa pemerintah kota melakukan penghematan anggaran belanja dengan baik dan memiliki efisiensi tidak melebihi 100%. Rata-rata persentase untuk kriteria yang sesuai adalah 78,62%.

4. Penelitian dari Angkat et al. (2022) yang berjudul “Analisis Efisiensi dan Efektivitas Pelaksanaan Anggaran Daerah dalam Perencanaan Pembangunan Kota Subulussalam (Studi Kasus Pada Badan Perencanaan dan Pembangunan (Bappeda) di Subulussalam”. Peneliti ingin mengevaluasi seberapa efektif dan efisien pelaksanaan anggaran oleh Bappeda Kota Subulussalam. Anggaran Bappeda Kota Subulussalam 2017–2021 dilaksanakan dengan berbagai tingkat dan kriteria. Efektivitas tertinggi terjadi pada tahun 2019 dan terendah pada tahun 2020. Pelaksanaan anggaran 2017, 2018, 2019, dan 2021 dianggap efektif, tetapi pada tahun 2020, tingkat efektivitas masih kurang karena realisasi anggaran berbeda dengan targetnya. Kegiatan ini dilakukan karena ada pemotongan anggaran karena pandemi COVID-19, serta terdapat program dalam anggaran yang dibatalkan.

5. Penelitian dari Shahini & Grabova (2023) yang berjudul “Peran Ekonomi pada Revisi Anggaran Belanja Pemerintah dalam menghadapi COVID-19”. Kajian ini bertujuan untuk menilai *multiplier effect* revisi anggaran terhadap perekonomian untuk kasus Albania, dan lebih spesifik dengan mengacu pada skenario awal dan revisi anggaran tahun 2020 yang ditandai dengan perubahan signifikan yang disebabkan oleh adanya COVID-19. Dari penelitian ini dapat dilihat bahwa restrukturisasi anggaran yang dilakukan selama satu tahun tidak memperhitungkan *multiplier effect* dalam perekonomian, tetapi lebih banyak dilakukan untuk tujuan tertentu yang berkaitan dengan fungsi pemerintahan tertentu. Dalam konteks ini, sangat penting untuk mengevaluasi berbagai opsi selama revisi anggaran, termasuk opsi yang memiliki pengembalian tertinggi bagi perekonomian.
6. Penelitian dari (Radzuan, 2022) yang berjudul “*Government Allocation and Economic Growth: An Empirical Evidence from States in Malaysia*” atau “Alokasi Pemerintah dan Pertumbuhan Ekonomi: Suatu Bukti Empiris dari Negara Bagian di Malaysia”. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki hubungan antara kebijakan fiskal pemerintah negara bagian dan pertumbuhan ekonomi di seluruh negara bagian Malaysia. Peneliti juga menyelidiki dampak ekonomi dari kontribusi pemerintah federal pada alokasi anggaran masing-masing negara bagian. Peneliti mengidentifikasi perbedaan dalam pendanaan federal. Peneliti menggunakan kumpulan data panel yang mencakup 13 negara bagian Malaysia dan sepuluh tahun, dari 2008 hingga 2017. Hasil penelitian menemukan bahwa pengeluaran pemerintah

mendorong pertumbuhan produk domestik untuk sebagian besar pemerintah negara bagian menggunakan model panel *Autoregressive Distribution Lag* (ARDL). Uji kausalitas Granger mengungkapkan bahwa pengeluaran pemerintah negara bagian dan alokasi federal ke negara bagian berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara bagian Malaysia.

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Menurut Sanusi (2013) penelitian deskriptif merupakan studi ilmiah yang berfokus menyajikan penggambaran sistematis mengenai data ilmiah yang bersumber dari subjek atau objek penelitian. Menurut Sugiyono (2018) tujuan penelitian deskriptif adalah untuk memaparkan informasi yang sebenarnya atau fakta yang dideskripsikan secara akurat, teratur dan terkini tentang sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang dipelajari. Sedangkan pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian dengan memakai data kuantitatif, atau berdasarkan data konkrit, artinya data yang dianalisis berupa angka-angka yang akan diukur dan dihitung, yang berhubungan dengan permasalahan yang diselidiki guna memperoleh suatu kesimpulan.

### **3.2 Jenis Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang sudah jadi atau yang sudah diolah oleh suatu instansi, organisasi dan perusahaan. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung diterima pengumpul data, seperti yang dijelaskan Sugiyono (2018). Sumber data sekunder dapat diperoleh melalui dokumen atau dari pihak ketiga. Sebagai pelengkap, sumber data ini berfungsi untuk melengkapi data primer selain data primer. Dalam penelitian ini, data sekunder yang peneliti gunakan adalah Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Pemerintah Kota Tanjungpinang

periode tahun 2020 hingga tahun 2022. Selain itu, peneliti juga menggunakan buku-buku serta jurnal-jurnal yang membahas tentang analisis belanja daerah sebagai referensi.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah suatu aktivitas yang bertujuan untuk menemukan data valid di lapangan, yang mana dapat menjawab permasalahan dalam penelitian. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

#### **1. Dokumentasi**

Dokumentasi didefinisikan sebagai metode memperoleh informasi berupa keterangan, buku, laporan, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang dapat membantu peneliti dalam menyelidiki, menganalisis dan menyimpulkan permasalahan penelitian (Sugiyono, 2018). Penulis memperoleh data sekunder dengan mengunduh Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Pemerintah Kota Tanjungpinang selama 3 tahun berturut-turut yaitu dari tahun 2020 sampai dengan 2022 yang diperoleh dari kantor Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Tanjungpinang.

#### **2. Studi Pustaka**

Menurut Nazir (2013) melalui studi pustaka, peneliti dapat menemukan informasi yang berhubungan dengan rumusan masalah. Peneliti dapat menganalisis bahan bacaan, buku, literatur, catatan dan laporan. Tujuan lainnya ialah agar peneliti bisa mengetahui informasi akurat yang bersifat teori sebagai komparasi dengan data penelitian yang diperoleh. Data tersebut

dapat diperoleh dari literatur, jurnal ilmiah dan artikel ilmiah yang berhubungan dengan topik penelitian.

### 3. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data untuk mengetahui lebih banyak informasi dari responden terkait dan juga salah satu cara menemukan jawaban dari masalah penelitian (Sugiyono, 2018). Peneliti melakukan tanya jawab kepada pihak dari Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Tanjungpinang secara tatap muka. Melalui wawancara ini, peneliti akan mengetahui lebih dalam mengenai kinerja belanja daerah pada pemerintah Kota Tanjungpinang selama 3 tahun terakhir.

### 3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan metode penyusunan secara sistematis data yang diperoleh dari pengamatan, wawancara, catatan lapangan maupun studi literatur. Data akan disusun ke dalam suatu pola, kemudian peneliti akan memutuskan data apa saja yang penting dan akan dipelajari, lalu memberikan kesimpulan agar dapat dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2018).

Metode analisis yang digunakan yakni analisis kinerja belanja daerah yang terdiri dari 4 alat analisis. Analisis kinerja belanja daerah digunakan untuk mengetahui apakah pemerintah daerah telah menggunakan anggaran belanja daerah dengan sebaik mungkin. Adapun tahapan analisis kinerja belanja daerah yang peneliti lakukan diantaranya:

1. Mengumpulkan data berupa laporan realisasi anggaran belanja daerah Pemerintah Kota Tanjungpinang dari tahun 2020 sampai dengan 2022.

2. Menghitung data dengan menggunakan 4 alat analisis yaitu analisis varians belanja, analisis pertumbuhan belanja, analisis keserasian belanja dan rasio efisiensi belanja.
3. Mengevaluasi dan menyimpulkan data yang diolah dengan melalui analisis berdasarkan tinjauan teoritis untuk mendeskripsikan permasalahan yang ditemukan.
4. Penarikan kesimpulan dari hasil analisis yang diperoleh.

Berikut adalah penjelasan tentang rumus perhitungan dan kriteria dari masing-masing analisis kinerja belanja daerah:

1. Analisis Varians Belanja

Analisis variabel belanja menganalisis perbedaan atau selisih antara anggaran belanja dan realisasi belanja. Hasilnya dapat dianggap baik jika anggaran belanja tidak melebihi realisasi belanja dan sebaliknya. Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk mengukur kinerjanya:

$$\text{Analisis Varians Belanja} = \text{Realisasi Belanja} - \text{Anggaran Belanja}$$

**Sumber:** Mahmudi (2019)

Selisih anggaran belanja terbagi atas dua jenis, yaitu selisih disukai (*favourable variance*) yakni apabila realisasi belanja tidak melebihi anggarannya dan selisih tidak disukai (*unfavourable variance*) yaitu jika realisasi belanja melebihi anggarannya. Ketika kita menganalisis varians anggaran, selain mempertimbangkan persentase anggaran yang berhasil dihemat, jumlah nominalnya pun juga harus diperhatikan. Meskipun persentasenya kecil, tetapi jumlahnya cukup besar tentu akan mempengaruhi

kinerja. Anggaran yang terserap terlalu rendah, contohnya jika tidak mencapai 90 persen bisa dianggap negatif karena menunjukkan masalah dalam perencanaan anggaran, seperti penggelembungan belanja atau bisa jadi banyak program yang tidak dilaksanakan. Oleh karena itu, pemerintah harus melakukan analisis standar belanja yang akurat untuk mencegah hal ini terjadi (Mahmudi, 2019). Belanja yang melebihi kebutuhan juga dianggap sebagai *overspending*. (Kementerian Keuangan.go.id)

## 2. Analisis Pertumbuhan Belanja

Analisis pertumbuhan belanja dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pertumbuhan belanja dari tahun ke tahun. Adapun rumus untuk menghitung pertumbuhan belanja daerah, yaitu:

Pertumbuhan Belanja =

$$\frac{\text{Realisasi Belanja tahun } t - \text{Realisasi Belanja tahun } t - 1}{\text{Realisasi Belanja tahun } t - 1}$$

**Sumber:** Mahmudi (2019)

Belanja umumnya selalu mengalami kenaikan. Seringkali, kenaikan belanja disebabkan oleh penyesuaian terhadap inflasi yang disebabkan oleh perubahan kurs rupiah, perubahan jumlah layanan yang tersedia, dan perubahan faktor makro ekonomi. Setiap kali belanja daerah tumbuh, kinerja belanja daerah dapat dinilai baik (Kemenkeu, 2016). Pertumbuhan pendapatan harus seimbang dengan pertumbuhan belanja. Pada dasarnya, untuk menjaga kesinambungan dan stabilitas fiskal daerah, peningkatan belanja daerah harus direncanakan dan dikendalikan dengan baik.

Kecenderungan untuk terus menaikkan anggaran tidak perlu lagi jika menggunakan anggaran berbasis kinerja yang mana setiap anggaran harus dikaitkan dengan target kinerja. Jika belanja tersebut tidak diprioritaskan untuk tahun ini, pertumbuhan anggaran belanja tertentu dapat negatif atas lebih kecil dari tahun sebelumnya. Bahkan, anggaran yang tidak menambah nilai dapat dihilangkan, dan uang tersebut dapat dialokasikan untuk tujuan yang lebih penting. Menurut (Mahmudi, 2019) untuk menjaga kesinambungan dan stabilitas fiskal daerah, pertumbuhan belanja daerah harus direncanakan dan dikendalikan dengan baik.

### 3. Analisis Keserasian Belanja

Analisis ini berfungsi untuk mengetahui apakah proporsi antar belanja sudah seimbang. Pada analisis ini, ada 2 rasio keserasian yang digunakan yaitu:

#### a. Rasio Belanja Operasi terhadap Total Belanja

Rasio ini adalah perbandingan antara total belanja operasi dengan total belanja daerah. Pada umumnya proporsi belanja operasi terhadap total belanja daerah ada diantara 60-90%. Rumus pengukuran kinerjanya adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Belanja Operasi} = \frac{\text{Realisasi Belanja Operasi}}{\text{Total Belanja Daerah}}$$

**Sumber:** Mahmudi (2019)

#### b. Rasio Belanja Modal Terhadap Total Belanja

Untuk membandingkan total realisasi belanja modal dengan total belanja daerah, rasio ini idealnya berkisar antara 5 dan 20 persen. Belanja modal yang lebih besar diharapkan dapat meningkatkan pelayanan masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Semakin besar rasio belanja modal terhadap total belanja daerah, semakin besar kemampuan keuangan daerah untuk mengalokasikan belanjanya pada beragam proyek. Rumus pengukuran kinerjanya adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Belanja Modal} = \frac{\text{Realisasi Belanja Modal}}{\text{Total Belanja Daerah}}$$

**Sumber :** Mahmudi (2019)

#### 4. Rasio Efisiensi Belanja

Rasio efisiensi belanja berfungsi untuk mengukur tingkat penghematan anggaran yang dilakukan pemerintah. Adapun rumus yang digunakan, yaitu:

$$\text{Rasio Efisiensi Belanja} = \frac{\text{Realisasi Belanja Daerah}}{\text{Anggaran Belanja Daerah}} \times 100\%$$

**Sumber:** Mahmudi (2019)

Jika rasio efisiensi anggaran pemerintah daerah kurang dari 100%, itu dianggap efisien; jika lebih dari itu, itu menunjukkan pemborosan anggaran (Mahmudi, 2019).

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, S. (2018). Analisis Belanja Daerah Pada Pemerintah Kota Samarinda Tahun Anggaran 2010-2016. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman (JIAM)*, 3(4), 1–16.
- Angkat, N. S., Badli, S., & Yasrizal, Y. (2022). Analysis of the Efficiency and Effectiveness of Regional Budget Implementation in Subulussalam City Development Planning. *Jurnal Ilmiah Teunuleh*, 3(2), 93–101. <https://doi.org/10.51612/teunuleh.v3i2.101>
- Ariadi, W. (2021). *Manajemen Belanja Daerah dalam Konsep dan Analisis*. Deepublisher.
- Basri, Y. M., & Gusnardi, G. (2021). Pengelolaan Keuangan Pemerintah di Masa Pandemi Covid 19 (Kasus Pada Pemerintah Provinsi Riau). *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 4(1), 33–48. <https://doi.org/10.18196/jati.v4i1.9803>
- BPS. (2020). *Ekonomi Indonesia 2020 Turun Sebesar 2,07 Persen (c-to-c)*. [https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/02/05/1811/ekonomi-indonesia-2020-turun-sebesar-2-07-persen--c-to-c-.html#:~:text=Perekonomian Indonesia 2020 yang diukur,-c\) dibandingkan tahun 2019](https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/02/05/1811/ekonomi-indonesia-2020-turun-sebesar-2-07-persen--c-to-c-.html#:~:text=Perekonomian Indonesia 2020 yang diukur,-c) dibandingkan tahun 2019)
- Hasanah, N., & Fauzi, A. (2017). *Akuntansi Pemerintah*. IN media.
- Junaedi, D., & Salistia, F. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara Terdampak. *Simposium Nasional Keuangan Negara*, 2(1), 995–1013.
- Kemenkeu. (2014). *Laporan Pelaksanaan Spending Performance Dalam Mendanai Pelayanan Publik*. Kementerian Keuangan.
- Kemenkeu. (2022). *Pemulihan Perekonomian Indonesia Setelah Kontraksi Akibat Pandemi Covid-19*. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-banjarmasin/baca-artikel/14769/Pemulihan-Perekonomian-Indonesia-Setelah-Kontraksi-Akibat-Pandemi-Covid-19.html>
- Kemenkeu. (2023). *Portal Data SKID*. <https://djpk.kemenkeu.go.id/portal/data/apbd?tahun=2021&provinsi=--&pemda=-->
- Lontaan, I. C., & Pangerapan, S. (2016). Analisis Belanja Daerah Pada Pemerintah Kabupaten Minahasa Tahun Anggaran 2012-2014. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(1), 898–906. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/download/11820/11413>
- Mahmudi. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. UPP STIM

YPKN.

- Mahsun, M. (2016). *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. BPFE Yogyakarta.
- Mardiasmo. (2018). *Akuntansi Sektor Publik*. ANDI.
- Mentu, E. P., & Sondakh, J. (2016). Penyajian Laporan Keuangan Daerah Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan pada Dinas Pendapatan dan Dinas Sosial Prov. Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(1), 4(1392–1399).
- Nazir, M. (2013). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Nordiawan, D., & Hertianti, A. (2014). *Akuntansi Sektor Publik*. Salemba Empat.
- Ombudsman.go.id. (2020). *Pelayanan Publik Pada Masa Tatanan Normal Baru di Kota Tanjungpinang*. <https://ombudsman.go.id/pengumuman/r/artikel-pelayanan-publik-pada-masa-tatanan-normal-baru-di-kota-tanjungpinang>
- Onibala, A., Rotinsulu, T. O., & Rorong, I. P. F. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Daerah Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 22(2), 67–89. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jpek/article/view/35097/32880>
- Radzuan, M. A. S. M. (2022). Government Allocation and Economic Growth: An Empirical Evidence from States in Malaysia. *International Journal of Advances in Social Sciences and Humanities*, 1(1), 16–25. <https://doi.org/10.56225/ijassh.v1i1.35>
- Rahmawati, F., & Kiswara, E. (2022). Dampak COVID-19 Terhadap kesehatan Daerah (Studi Kasus Pada 34 Pemerintah Provinsi di Indonesia). *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(2), 1–8. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Ratmono, D., & Sholihin, M. (2017). *Akuntansi Keuangan Daerah Berbasis Akrua*. UPP STIM YPKN.
- Ratnasari, W., & Munawaroh, S. (2019). Analisis Kinerja Belanja Dalam Laporan Realisasi Anggaran (Lra) Pada Dinas Sosial Kabupaten Berau. *JEMMA / Journal of Economic, Management and Accounting*, 2(1), 49. <https://doi.org/10.35914/jemma.v2i1.142>
- Riska. (2020). *Analisis Kinerja Belanja Daerah Dalam Laporan Realisasi Anggaran Pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Wajo*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Sanusi, A. (2013). *Metode Penelitian Bisnis* (Cetakan ke). Salemba Empat.
- Shahini, L., & Grabova, P. (2023). Economic Role of Government Budget

Revision in the Presence of COVID-19. *Economies*, 11(4), 1–14.  
<https://doi.org/10.3390/economies11040118>

Sugiyono. (2018a). *Metode Penelitian Kombinasi*. CV. Alfabeta.

Sugiyono. (2018b). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Tanjungpinang.go.id. (2020). *Tangani Covid-19, DPRD Tanjungpinang Setujui Realokasi Anggaran*. <https://www.tanjungpinangkota.go.id/berita/tangani-covid19-dprd-tanjungpinang-setujui-realokasi-anggaran>

Zebua, F. W., & Adib, Z. (2014). Pengaruh Alokasi Belanja Modal, Belanja Barang dan Jasa, Belanja Hibah dan Belanja Bantuan Sosial Terhadap Kualitas Pembangunan Manusia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 3(1), 1–18.

## ***CURRICULUM VITAE***



### **A. Data Pribadi**

Nama : Nur Afni Wahyuni  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat, Tanggal Lahir : Tanjungpinang, 16 Agustus 1998  
Status : Belum Menikah  
Agama : Islam  
E-mail : rafniwhyn@gmail.com  
Alamat : Jl. Brigjen Katamso gg.Meranti No.07

### **B. Riwayat Pendidikan**

<b>Tingkat Sekolah</b>	<b>Nama Sekolah</b>
Sekolah Dasar	SDN 001 Tanjungpinang Timur
Sekolah Menengah Pertama	SMPN 5 Tanjungpinang
Sekolah Menengah Atas	SMK Negeri 1 Tanjungpinang
Perguruan Tinggi	STIE Pembangunan Tanjungpinang